



Pendisiplinan Tubuh Laki-Laki Dalam Kontes Kebugaran Laki-Laki Internasional

Teguh Dwi Putranto

Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Multimedia Nusantara, Tangerang, Indonesia

Email: teguh.putranto@umn.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [18 November 2022]

Revised [30 November 2022]

Accepted [22 Desember 2022]

KEYWORDS

Body Discipline; Men Body;
Fitness Contest; Mister
Supranational.

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](#) license



ABSTRAK

Daya tarik tubuh laki-laki sebagai sasaran eksploitasi kapitalisme menyaingi daya tarik tubuh perempuan, yang biasanya menjadi sasaran kontes kecantikan. Tubuh pria disiplin yang menggunakan alat bantu kebugaran kini telah memasuki kompetisi kebugaran pria, salah satunya adalah Pak Supranational. Salah satu kompetisi kebugaran pria internasional tahunan sekarang berlangsung di Polandia. Penelitian ini bertujuan untuk mendemonstrasikan kedisiplinan tubuh pria dalam kompetisi Mister Supranational. Dalam penelitian ini, analisis isi Krippendorff adalah metodologinya. Unit analisis penelitian ini adalah foto-foto daftar pemenang Mister Supranational dari tahun 2016 sampai 2021. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pendisiplinan tubuh laki-laki dalam kontes kebugaran Mister Supranational diciptakan dengan sosok laki-laki brewok. Hal tersebut turut memberi penguatan bahwa sisi maskulin laki-laki tetap dimunculkan melalui brewok dalam sebuah kontes kebugaran laki-laki.

ABSTRACT

The appeal of the male body as a target for capitalism's exploitation rivals that of the female body, which is typically targeted by beauty pageants. The disciplined male body that uses fitness aids has now entered the male fitness competitions, one of which is Mister Supranational. One of the yearly international men's fitness competitions is now taking place in Poland. This study aims to demonstrate the male body's discipline in the Mister Supranational competition. In this study, Krippendorff content analysis was the methodology. The unit of analysis of this research is the photos of the list of Mister Supranational winners from 2016 to 2021. The results of the research show that the men body discipline in the Mister Supranational fitness contest was created with a beard men figure. This also reinforces that the masculine side of men is still shown through beards in a men fitness contest.

PENDAHULUAN

Penampilan fisik merupakan sarana untuk menunjukkan kepribadian, kebebasan, keyakinan, dan kepercayaan diri dari kehidupan modern ini (Filice et al., 2019; Gewirtz-Meydan & Ayalon, 2019; Miller, 2019). Setiap budaya telah menyebutkan cara berkspresi dalam dirinya (Craig & Lee, 2020). Perbedaannya bentuk dan perbedaan penampilan fisik menjadi pemicu dalam menciptakan cita-cita bentuk dan penampilan fisik. Ditambah dengan kehadiran media selama hidup manusia, itu berkontribusi untuk menciptakan tubuh yang ideal. Media digital memiliki peran penting dalam mengatur dan mempengaruhi masyarakat tentang hal-hal yang ideal, terutama tubuh

Tubuh adalah tempat untuk menghasilkan dan mencerminkan diri atau kepribadian individu, dan kecerdasan kapitalisme konsumen telah meningkatkan individualisasi. Khususnya dalam hal gender, tubuh dan proyek tubuh modern sering kali berkorelasi erat dengan standar dan harapan masyarakat. Selain itu, bagian kesehatan dalam mengarahkan dan menginstruksikan proyek-proyek tubuh kita patut mendapat penekanan. Standar kesehatan modern terutama akan bereaksi keras terhadap meningkatnya jumlah orang yang bertanggung jawab atas kesehatan mereka sendiri (Shilling, 2012; Pan & Jamnia, 2015).

Tubuh manusia tidak bebas karena kekuatan yang kuat mengendalikan dan membimbing baik tubuh maupun gagasan tentang seksualitas manusia (Habib et al., 2020). Perspektif orang tentang tubuh dan seksualitas telah berhasil dibentuk oleh kisah hebat tentang mereka yang telah diadopsi oleh masyarakat, baik secara sadar maupun tidak sadar (Habib et al., 2020). Perempuan terus diperlakukan sebagai objek oleh laki-laki karena dominasi mereka dalam layanan televisi (Novarisa, 2019). Bagi orang-orang, gambaran laki-laki harus macho, kuat, agresif, suka olahraga, dan menyukai petualangan (Pan & Jamnia, 2015; Miller, 2019). Manajemen penampilan dicirikan sebagai perilaku individu, seperti diet, olahraga, dan gaya rambut, untuk mempertahankan penampilan mereka secara keseluruhan (Reilly & Rudd, 2007). Sementara, perempuan lebih aktif daripada laki-laki dalam kompetisi yang menilai

kecantikan fisik. Kecantikan fisik perempuan sangat penting untuk kesuksesan mereka dalam kontes kecantikan karena ada perbedaan substansial antara penampilan perempuan (Kim et al., 2018; Dixson et al., 2018).

Kecantikan adalah perpaduan unsur-unsur yang menarik bagi indera, terutama penglihatan, seperti bentuk, warna, atau bentuk. Perempuan mengikuti budaya karena cara mereka berpenampilan dipersepsikan oleh orang lain (Fauzan, 2018). Media turut serta dalam menciptakan standar kecantikan dalam masyarakat yang diterima sebagai fakta (Fauzan, 2018). Masyarakat percaya bahwa perempuan menarik karena mereka memiliki kulit putih, tubuh kurus, hidung runcing, karena media telah mengadopsi stereotip mutlak. Padahal tidak ada kecantikan yang sempurna. Kontes kecantikan adalah salah satu dari berbagai barang yang dibuat oleh media. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan masih berjuang untuk kecantikan agar sesuai dengan budaya patriarki. Gagasan kecantikan digunakan untuk membuat perempuan tidak berdaya (Fauzan, 2018). Kualitas yang menurut laki-laki *straight* menarik pada pasangannya, terutama dalam hal penampilan fisik, terungkap melalui kontes kecantikan (Shaiber et al., 2017). Manifestasi lahiriah dari keunikan, kemandirian, keyakinan, dan kepercayaan diri seseorang dalam kehidupan kontemporer dilakukan melalui penampilan (Pan & Jamnia, 2015). Setelah itu, kompetisi terhadap tubuh yang selalu dikaitkan dengan perempuan mulai merambah pada laki-laki dan mulai menolak standar masyarakat.

Melalui kompetisi, dimensi sejarah manusia ditampilkan secara seksual (Puts et al., 2015). Karena banyak dari sifat-sifat ini tidak menarik bagi perempuan, mereka tidak tampak sebagai pajangan atau hasrat seksual. Jika diinginkan, sifat maskulin biasanya lebih berhasil dalam membangun dominasi. Brewok, suara yang dalam, dan tingkat agresi sesama jenis yang lebih tinggi di antara laki-laki tidak dapat dijelaskan sebagai adaptasi berburu (Puts et al., 2015). Sementara perempuan di banyak negara modern menikmati otonomi ekonomi dan politik yang tak tertandingi, kemampuan mereka untuk memilih pasangan mereka kemungkinan secara historis lebih terbatas. Laki-laki hampir pasti lebih bergantung pada ancaman yang masuk akal dari agresivitas fisik untuk menarik dan mempertahankan pasangan dalam masyarakat kecil yang mencari makan dimana manusia modern menghabiskan sebagian besar keberadaan mereka (Puts et al., 2015).

Definisi maskulinitas yang diciptakan oleh pencarian laki-laki ideal di dunia ini sebenarnya adalah definisi keseragaman dalam tubuh laki-laki ideal dalam satu dimensi. Upaya para kapitalis paling berpengaruh di dunia untuk memperluas pasar mereka, terutama untuk kosmetik dan pakaian laki-laki, juga merupakan komponen penting dari cerita besar di balik pembentukan laki-laki ideal berseragam (Habib et al., 2020). Penerimaan cita-cita maskulinitas tradisional, kepatuhan pada norma-norma maskulin, seksisme kekerasan, dan seksisme semuanya berkorelasi positif dengan konsepsi laki-laki implisit tentang diri sendiri tetapi tidak dengan tuntutan eksternal (Mattos Feijó et al., 2018). Sementara erotisasi maskulinitas pada tubuh laki-laki meningkat, majalah tersebut masih mengadopsi citra maskulinitas yang disukai sebagai laki-laki khas dalam pakaian formal (Khoo & Karan, 2007). Media juga memainkan peran penting dalam mengembangkan penggambaran modern tentang seksualitas dan gender dan menarik perhatian pada karakter androgini, macho, feminin, *girly* atau lebih tepatnya seksi yang ditawarkan kepada pemirsanya (Mercer & Attwood, 2018; Ariestya & Benedict, 2020). Dimana gagasan maskulinitas selalu dikaitkan dengan ciri-ciri fisik seperti kekuatan laki-laki. Karena karakteristik fisik dan maskulinitas laki-laki identik, keberadaan postmodern dicirikan oleh jenis perilaku konsumsi yang didorong oleh ilusi yang diciptakan oleh industri kapitalis. Saat ini, maskulinitas mempengaruhi bagaimana perasaan orang tentang diri mereka sendiri.

Pada saat yang sama, konsep maskulinitas mengacu pada posisi dalam hierarki jenis kelamin, cara laki-laki dan perempuan menunjukkan posisi itu, dan dampak ekspresi ini terhadap budaya, penampilan fisik, dan kepribadian. Kesehatan, maskulinitas, dan keunggulan digambarkan sebagai tiga pilar hegemoni maskulinitas dalam budaya visual modern (Engelhardt, 2018). Laki-laki dipandang sebagai perwujudan gagasan maskulinitas, yang dipandang melekat, disambut, lebih teratur, dan bebas dari pengawasan sosial, ilmiah, dan medis yang biasanya dialami tubuh perempuan. Pada akhirnya konsep maskulinitas yang melekat pada laki-laki juga menjadi peluang bagi industri kapitalis untuk menciptakan kompetisi laki-laki dalam membentuk tubuh ideal melalui kontes kebugaran. Salah satu kontes kebugaran laki-laki internasional adalah mister Supranational.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kontes kebugaran juga turut dimunculkan dalam penelitian ini agar dapat memberikan kebaruan penelitian. Seperti peningkatan ketebalan (volume) otot sebelum fase *bulking* menuju fase *bulking* maksimal pada ajang kompetisi tubuh merupakan salah satu penelitian yang telah dilakukan terkait dengan kompetisi kebugaran (Kardani & Rustiawan, 2020), Fenomena pergeseran cara berpikir dalam melakukan fitness (AlHakim, 2017), Kontes kebugaran yang diamati untuk meningkatkan kinerja yang relevan dengan kelangsungan *platform* dan implementasi organisasi yang efisien (Ayaburi et al., 2020). Pemenang New L-Men of the Year mempromosikan cara hidup sehat ini sebagai influencer kesehatan yang tidak selalu memamerkan six-pack-nya tetapi memiliki



bakat untuk berkomunikasi dan memahami dunia digital sebagai sarana persuasi untuk cara hidup yang sehat. kehidupan (Putranto et al., 2021). Citra tubuh laki-laki dibangun L-Men sebagai produk nutrisi tubuh melalui otot lengan dan kulit yang sehat (Putranto, 2022). Dari penelitian terdahulu didapatkan hasil bahwa pendisiplinan tubuh laki-laki dalam kontes kebugaran belum spesifik mengarah pada kontes internasional. Oleh karena itu, penelitian ini fokus pada pendisiplinan tubuh laki-laki dalam kontes kebugaran laki-laki internasional salah satunya Mister Supranational menjadi fokus penelitian ini.

Mister Supranational merupakan kontes yang bertujuan untuk merevolusi industri, menjadi kompetisi pertama di dunia yang memiliki produksi televisi mode super modern dan tinggi. Beberapa negara dan wilayah berkompetisi dalam kontes di Polandia. Idenya adalah untuk menemukan bakat baru untuk industri modeling dan televisi dan untuk menghasilkan selebriti instan (Mistersupranational.com, 2022). Atas dasar latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pendisiplinan tubuh laki-laki dalam kontes kebugaran internasional.

LANDASAN TEORI

Teori Kekuasaan

Teori kekuasaan oleh Foucault (1980) digunakan dalam penelitian ini. Dimana, pengetahuan hubungan yang erat dengan kekuasaan. Pengetahuan adalah prasyarat untuk kekuasaan, dan kekuasaan adalah prasyarat untuk pengetahuan. Kekuasaan, bagaimanapun, tidak sama dengan pengetahuan. Di sisi lain, kekuasaan menuntut pengetahuan, dan kekuasaan memiliki pengaruh yang signifikan. Transformasi aktivitas seksual dan praktik hukuman mengarah pada metode manajemen populasi yang lebih efektif, dan studi Foucault tentang seksualitas di penjara menggambarkan bagaimana transformasi ini juga berkontribusi pada pengembangan ilmu yang sama sekali baru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan secara kuantitatif, yaitu metode yang menggunakan statistik untuk mengukur berbagai elemen. Proses tersebut memerlukan kuantifikasi apa yang diukur dan dihitung dari perspektif konten (konten). Dengan materi eksplisit, analisis isi (kuantitatif) tidak terlalu berguna. Peneliti hanya “mengkode” (memaknai) apa yang mereka dengar, apa yang mereka lihat dalam bentuk suara, apa yang mereka amati dalam bentuk gambar surat kabar dan/atau televisi (Kriyantono, 2014). Membandingkan analisis isi dengan jenis analisis teks lainnya tidaklah sama. Secara umum, analisis kuantitatif dapat dilihat sebagai alat yang digunakan dalam studi ilmiah untuk melacak bagaimana konten memmanifestasikan dirinya dan menarik kesimpulan tentangnya. Proses analisis konten secara metodis mendeteksi konten komunikasi yang terlihat (manifest) dan dapat diulang dengan tetap objektif, valid, dan dapat diandalkan (Kriyantono, 2014).

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi, yang merupakan alat untuk menyelidiki dan menganalisis komunikasi dalam arti pesan yang metodis, tidak memihak, dan kuantitatif (Wimmer & Dominick, 2013). Analisis isi juga digunakan untuk menilai isi pesan dan memproses isi pesan, atau alat untuk menganalisis tindakan komunikasi terbuka melalui komunikator yang dipilih (Budd et al., 1967). Penggunaan analisis memiliki berbagai fungsi dan keuntungan, termasuk (a) menggambarkan dan mengkontraskan materi media; (b) konten media dan realitas sosial yang kontras; Mengetahui tujuan dan pengaruh media; menilai kinerja media; dan (c) materi media mencerminkan nilai-nilai dan sistem kepercayaan sosial, budaya, dan agama masyarakat (McQuail, 2010).

Gambar 1. Para pemenang Mister Supranational



Sumber: (Sashesandscripts, 2022)

Unit penelitian dalam penelitian ini adalah foto para pemenang Mister Supranational tahun 2016 sampai 2021 yang dikumpulkan melalui *website* resmi Mister Supranational untuk melihat bagaimana konsep "Tampan". Karena setiap negara di dunia memiliki konsep khusus tentang "tampan". Misalnya, di Swedia, pria tampan dianggap memiliki mata yang terlihat sendu; di Italia, modis; Korea Selatan, kesan imut dan kulit mulus; India, berotot; Inggris, terlihat bersih dan rapi; Amerika Serikat, brewok; Brasil, rambut keriting; Turki, gaya rambut trendi, Yunani, tampilan tajam dan kulit gelap; dan Australia, otot sempurna (Amida, 2018). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa "tampan" sering dikaitkan dengan "apa yang dilihat" atau, dengan kata lain, penampilan fisik. Penelitian ini menggunakan indikator "Tampan" yang meliputi mata sendu, kulit mulus, brewok, rambut keriting, dan kulit gelap.

Peneliti melakukan uji reliabilitas untuk mengukur tingkat ketelitian dan memvalidasi keaslian data yang telah dikumpulkan. Rumus Holsti digunakan dalam perhitungan penelitian ini untuk menentukan rumus reliabilitas.

$$PAo = 2A/(N1+N2)$$

PAo mewakili A dan menunjukkan jumlah atas keputusan yang dibuat oleh dua pembuat kode (*coder*), sedangkan N1 serta N2 mencerminkan jumlah atas keputusan yang dibuat oleh pembuat kode. Rumus Holsti didukung oleh keandalan dengan tingkat minimal 70% atau dengan toleransi 0,7. Jika hasil dari perhitungan pada 0,7 (lebih dari 70%), sehingga hasil alat ukur tersebut reliabel (Krippendorff, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji reliabilitas instrumen dilakukan sebelum pengolahan data untuk melihat apakah alat ukur tersebut dapat digunakan kembali. Tabulasi data adalah langkah awal. Setiap pemenang Mister Supranational dari tahun hingga 2021 diidentifikasi oleh 5 gambar, menurut para peneliti. Kedua *coder* mentabulasi data, seperti yang terlihat pada tabel 1 dimana *output* dari *coder* 1 dan 2 ditampilkan.

Tabel 1. Coding Output 2 Coder

Indikator	Coder		Agreement between two coders
	1	2	
MS	-	-	0
KM	1	1	1
BR	4	4	4
RK	-	-	0
KG	-	-	0
TOTAL	5	5	5

Keterangan: MS: Mata Sendu, KM: Kulit Mulus, BR: Brewok, RK: Rambut Keriting, KG: Kulit Gelap

Selain itu, uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan keakuratan data dengan menggunakan rumus Holsti dan untuk memastikan keabsahan data yang dikumpulkan. Dimana N1 dan N2 adalah semua gambar dari pemenang Mister Supranasional 2016 hingga 2021 yang mengoperasikan *coder* 5, dan A adalah kesepakatan antara kedua *coder* tersebut.

$$\begin{aligned} PAo &= 2A / (N1+N2) \\ &= 2 (5) / (5+5) \\ &= 100/100 \\ &= 1 (100\%) \end{aligned}$$

Hasil uji reliabilitas yang diperoleh dari 2 *coders* diperoleh hasil sebesar 1 atau 100% yang artinya alat ukur tersebut reliabel karena sudah melebihi nilai minimal 70% atau 0,70 yang telah ditetapkan sebagai angka minimal.



Pembahasan

Analisis tubuh laki-laki dikaitkan dengan standar “Tampan”

Hasil dari pengumpulan data yang dilakukan, indikator dari “Tampan” yang mendominasi adalah indikator brewok. Pada Tabel 2, peneliti memberikan informasi tambahan terkait biodata para pemenang Mister Supranational dari tahun 2016 sampai 2021.

Tabel 2. Biodata Para Pemenang Mister Supranational dari tahun 2016 sampai 2021

Foto					
Nama	Diego Garcy (2016)	Gabriel Correa (2017)	Prathamesh Maulingkar (2018)	Nate Crnkovich (2019)	Varo Vargas (2021)
Asal	Mexico	Venezuela	India	United States	Peru
Tinggi Badan	189 cm	189 cm	191 cm	193 cm	186 cm
Usia (saat menang)	26 Tahun	28 Tahun	27 Tahun	24 Tahun	31 Tahun

Sumber: (Peneliti, 2022)

Dari penampilan fisik para pemenang Mister Supranational, terutama dari bagian wajah, laki-laki yang menjadi pemenang didominasi oleh laki-laki dengan brewok. Dari lima laki-laki, empat diantaranya merupakan laki-laki dengan brewok dan satu lainnya berkulit mulus tanpa brewok. Satu laki-laki pemenang Mister Supranational berkulit mulus (Nate Crnkovich) menjadi pemenang Mister Supranational dengan tinggi badan tertinggi diantara pemenang Mister Supranational yang lainnya dengan tinggi badan 193 cm. Sementara pemenang lainnya memiliki tinggi badan di atas 185 cm. Hal tersebut semakin memperlihatkan bahwa kontes Mister Supranational mencari laki-laki dengan sosok tinggi menjulang melebihi 185 cm. Selain itu, Nate Crnkovich, pemenang Mister Supranational berkulit mulus menonjolkan postur tubuh yang menjadikan pembeda antara dirinya dengan pemenang-pemenang sebelumnya.

Dari Tabel 2 juga dapat diamati bahwa 4 dari 5 pemenang berasal dari benua Amerika, dan 1 lainnya berasal dari benua Asia. Data tersebut menunjukkan bahwa laki-laki benua Amerika lebih mendominasi pemenang Mister Supranational. Ditinjau dari Amida (2018) bahwa setiap negara di dunia memiliki konsep khusus tentang "tampan", maka dapat diketahui bahwa ciri-ciri pemenang Mister Supranational lebih mengacu pada tipe laki-laki Amerika Serikat dengan ciri khas brewok.

Dikaitkan dengan teori kekuasaan Foucault (1980) yang menyatakan jika pengetahuan mempunyai hubungan erat terhadap kekuasaan. Organisasi Mister Supranational sebagai industri budaya berusaha untuk memanfaatkan kekuasaan atas kontes kebugaran dan menciptakan pengetahuan kepada kontestan Mister Supranational agar memelihara brewok sebagai pendisiplinan tubuh. Organisasi Mister Supranational melakukan pendisiplinan tubuh laki-laki dengan brewok agar memiliki peluang yang besar daripada laki-laki yang berkulit mulus. Terutama jika kembali melihat daftar para pemenang Mister Supranational dari tahun ke tahun. Selain itu, menurut Putranto et al (2021) bahwa laki-laki dengan

brewok dianggap lebih sehat daripada laki-laki yang tidak memelihara brewok karena menumbuhkan dan merawat brewok dapat mencegah infeksi dari bakteri dan melindungi pori-pori kulit.

Namun, jika laki-laki tidak menumbuhkan brewoknya, maka laki-laki (kontestan) Mister Supranational harus memiliki keistimewaan lain atau yang membedakan dirinya dengan kontestan laki-laki yang lainnya. Salah satunya yang dilakukan oleh Nate Crnkovich dengan memiliki postur tinggi dibandingkan dengan laki-laki (kontestan) lainnya. Meskipun Nate Crnkovich memiliki wajah yang mulus tanpa brewok, namun Nate Crnkovich menciptakan diferensiasi diri dengan laki-laki lainnya melalui tinggi badannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Analisis terhadap data terhadap foto laki-laki pemenang Mister Supranational periode tahun 2016 sampai 2021 diketahui bahwa Mister Supranational melakukan pendisiplinan tubuh laki-laki untuk memiliki wajah dengan brewok. Hal tersebut menunjukkan bahwa standar “Tampan” dalam kontes kebugaran internasional (Mister Supranational) didominasi oleh standar “Tampan” Amerika Serikat.

Saran

Penelitian ini terbatas hanya pada pendisiplinan tubuh laki-laki dalam kontes Mister Supranational sebagai salah satu kontes internasional. Peneliti memberikan rekomendasi kepada peneliti selanjutnya untuk menganalisis lebih dalam terkait kontes Mister Supranational dengan kontes kebugaran laki-laki yang lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Multimedia Nusantara atas dukungan penelitian yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- AlHakim, G. (2017). *Fitness Menjadi Ajang Body Contest (Studi Tentang Tubuh Pada Anggota Platinum Gym Malang Dalam Ajang Body Contest)*. Doctoral dissertation: Universitas Brawijaya.
- Amida, A. (2018). *Definisi ketampanan di 10 negara ini menunjukkan kalau standar ganteng itu berbeda-beda*. <https://www.rimma.co/62790/inspiration/definisi-ketampanan-di-10-negara-ini-menunjukkan-kalau-standar-ganteng-itu-berbeda-beda/>
- Ariestya, A., & Benedict, E. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram terhadap Sikap Berdonasi Melalui Platform Crowdfunding. In *Ultimacomm: Jurnal Ilmu Komunikasi* (Vol. 12). <https://doi.org/10.31937/ultimacomm.v12i2.1649>
- Ayaburi, E., Lee, J., & Maasberg, M. (2020). Understanding crowdsourcing contest fitness strategic decision factors and performance: An expectation-confirmation theory perspective. *Information Systems Frontiers*, 22(5), 1227–1240. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10796-019-09926-w>
- Budd, R., Thorp, R., & Donohew, L. (1967). *Content analysis of communications*. Macmillan.
- Craig, B. M., & Lee, A. J. (2020). Stereotypes and Structure in the Interaction between Facial Emotional Expression and Sex Characteristics. *Adaptive Human Behavior and Physiology*. <https://doi.org/10.1007/s40750-020-00141-5>
- Dixon, B., Sherlock, J., Cornwell, W., & Kasumovic, M. (2018). Contest competition and men’s facial hair: beards may not provide advantages in combat. *Evolution and Human Behavior*, 39(2), 147–153. <https://doi.org/10.1016/j.evolhumbehav.2017.11.004>
- Engelhardt, S. (2018). *The Spornosexual: Representation, Sports, and Masculinity*. Canada: Concordia University.
- Fauzan, M. (2018). *The representation of beauty in beauty pageant through beyonce’s music video pretty*



- hurts (2014). Universitas Airlangga.
- Filice, E., Raffoul, A., Meyer, S. B., & Neiterman, E. (2019). The influence of Grindr, a geosocial networking application, on body image in gay, bisexual and other men who have sex with men: An exploratory study. *Body Image*. <https://doi.org/10.1016/j.bodyim.2019.08.007>
- Foucault, M. (1980). *Power/Knowledge: Selected interviews and other writings, 1972-1977*. Vintage.
- Gewirtz-Meydan, A., & Ayalon, L. (2019). Why Do Older Adults Have Sex? Approach and Avoidance Sexual Motives Among Older Women and Men. *Journal of Sex Research*. <https://doi.org/10.1080/00224499.2018.1543644>
- Habib, M., Ratnaningsih, A., & Nisa, K. (2020). The construction of the ideal male body masculinity in the mister international pageant. *Journal of Urban Sociology*, 2(2), 4–15. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30742/jus.v2i2.993>
- Kardani, G., & Rustiawan, H. (2020). Circumference measurements on body contest athletes in Indonesia. *4th International Conference on Sport Science, Health, and Physical Education (ICSSHPE 2019)*, 55–59. <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.200214.016>
- Khoo, M., & Karan, K. (2007). Macho or metrosexual: The branding of masculinity in FHM magazine in Singapore. *Intercultural Communication Studies*, 16(1), 34–45. <https://www-s3-live.kent.edu/s3fs-root/s3fs-public/file/04-Michele-Khoo-and-Kavita-Karan.pdf>
- Kim, S., Kim, H., Jeong, W., Koh, K., Huh, C., Kim, H., Lee, W., & Choi, J. (2018). Comparison of facial proportions between beauty pageant contestants and ordinary young women of Korean ethnicity: a three-dimensional photogrammetric analysis. *Aesthetic Plastic Surgery*, 42(3), 748–758. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s00266-018-1071-8>
- Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology*. Sage Publications.
- Kriyantono, R. (2014). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Prenada Media.
- Mattos Feijó, L., Tarman, G., Fontaine, C., Harrison, R., Johnstone, T., & Salomons, T. (2018). Sex-specific effects of gender identification on pain study recruitment. *Journal of Pain*, 19(2), 178–185. <https://doi.org/10.1016/j.jpain.2017.09.009>
- McQuail, D. (2010). *McQuail's mass communication theory*. Sage publications.
- Mercer, J., & Attwood, F. (2018). *The metrosexual: Figures of masculinity*. Routledge.
- Miller, B. (2019). A Picture is Worth 1000 Messages: Investigating Face and Body Photos on Mobile Dating Apps for Men Who Have Sex with Men. *Journal of Homosexuality*. <https://doi.org/10.1080/00918369.2019.1610630>
- Mistersupranational.com. (2022). *About Us*. <http://www.mistersupranational.com/about-us>
- Novarisa, G. (2019). Dominasi patriarki berbentuk kekerasan simbolik terhadap perempuan pada sinetron. *Bricolage: Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 5(2), 195–211. <https://doi.org/10.30813/bricolage.v5i02.1888>
- Pan, H., & Jamnia, M. (2015). Concept and phenomenon: A metrosexual perspective. *Global Journal of Arts Humanities and Social Sciences*, 3(5), 22–34. <https://www.eajournals.org/journals/global-journal-of-arts-humanities-and-social-sciences-gjahss/vol-3issue-5may-2015/concept-and-phenomenon-a-metrosexual-perspective/>
- Putranto, T., Sugihartati, R., Isnaini, S., Widodo, S., & Garcia, E. (2021). Discourse of Indonesian Men's Body Fight in Men's Fitness Contest. *Bricolage: Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 7(1), 19–30. <https://doi.org/10.30813/bricolage.v7i1.2336>
- Putranto, T. (2022). Portrayals the Ideal Men's Body through the Body's Nutritional Products. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 6(3), 256–266. <https://doi.org/https://doi.org/10.25139/jkp.v6i3.4754>
- Putranto, Teguh, Suyanto, B., Ariadi, S., & Santos, R. (2021). The discourse of men's facial care products in Instagram from the Foucauldian perspective. *Jurnal Studi Komunikasi*, 5(1), 37–57.
- Puts, D., Bailey, D., & Reno, P. (2015). Contest competition in men. In *The Handbook of Evolutionary Psychology* (pp. 1–3). <https://doi.org/10.1002/9781119125563.evpsych113>
- Reilly, A., & Rudd, N. (2007). Stress and dress: Investigating the relationship between social anxiety and appearance management among gay and straight men. *Journal of Homosexuality*, 52(3–4), 151–166. https://doi.org/10.1300/J082v52n03_07
- Sashesandscripts. (2022). *Mister Supranational Winners*. <https://sashesandscripts.wordpress.com/2020/06/05/mister-supranational/>

- Shaiber, R., Johnsen, L., & Geher, G. (2017). *Intrasexual competition among beauty pageant contestants*. England: Oxford University Press. <https://psycnet.apa.org/record/2017-30651-032>
- Shilling, C. (2012). *The body and social theory*. Sage.
- Wimmer, R., & Dominick, J. (2013). *Mass media research*. Boston: Cengage learning.